

HUBUNGAN ANTARA PANDEMI COVID-19 DAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI

Reinandus Aditya Gunawan
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is one of the events which really affected Indonesian economy whereas there are still additional new cases in Indonesia every day. The most affected components are Composite Stock Price Index (IHSG) and the Indonesian economy. The most affected business industrial sub-sectors are the hotel, restaurant and tourism which due to Covid-19 there were so many cancelled flights from abroad to Indonesia. This condition made impact to the significantly decrease of company revenues and even some companies decided to close their business. The aim of this study is to find the relationship between Covid-19 as measured by daily new cases, daily recovered cases and daily death cases with the average stock price of the hotel, restaurant and tourism sub-sector. The statistical test used is to perform Pearson analysis. The results of this study are all variables both daily new cases, daily recovered cases and daily death cases have a significant negative relationship with the average stock price of the hotel, restaurant and tourism sub-sector. Besides that, the new daily cases have a significant positive correlation with new daily cases, and daily death cases. Moreover, daily recovery cases have positive correlation with daily death cases.

Keywords : Covid-19, average stock price of the hotel, restaurant and tourism sub-sector, daily new case, daily recovery cases, daily death cases.

1. PENDAHULUAN

Saat ini pandemi *Coronavirus Disease 19* (Covid-19) tidak lagi menjadi suatu berita saja tapi telah menjadi wabah dan pandemi yang mendunia. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh dari Worldometer (2020) yang menyatakan bahwa saat ini terdapat jumlah kasus Covid-19 di dunia dengan total sebanyak 54.328.752 kasus, dimana komposisi negara yang menduduki peringkat satu sampai dengan lima untuk jumlah kasus Covid-19 terbanyak adalah Amerika Serikat, India, Brazil, Perancis dan Russia. Pada mulanya, pandemi ini merebak di kawasan Tiongkok yang dimulai pada akhir tahun 2019, namun semakin berjalannya waktu cakupan virus tersebut mencapai ke seluruh Negara yang ada di dunia. Asia merupakan salah satu benua yang terdampak dari adanya kasus Covid-19. Bahkan saat ini peningkatan kasus setiap harinya masuk dalam kategori besar dan Indonesia merupakan peringkat 4 (470.648 kasus) di Asia sebagai Negara dengan jumlah kasus Covid-19 yang jumlah kasusnya melampaui jumlah kasus Covid-19 di Tiongkok yang awal mulanya menjadi episentrum dari pandemi ini.

Untuk mengantisipasi perluasan Covid-19, banyak negara yang mulai melakukan kegiatan *physical distancing*, karantina mandiri maupun massal, *lockdown*, dan pembatasan-pembatasan lainnya. Hal ini bertujuan untuk menekan jumlah kasus Covid-19 di negara tersebut. Begitu juga dengan Pemerintah di Indonesia yang menerapkan konsep pembatasan dengan memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang awal mulanya diberlakukan di kawasan DKI Jakarta dan diikuti oleh wilayah lainnya di Indonesia. Adanya ketentuan PSBB ini tentunya memberikan dampak yang signifikan terhadap bisnis di Indonesia. Manilet (2020) menyatakan bahwa PSBB di DKI Jakarta menyumbang sekitar 15 persen sampai dengan 17 persen dari perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga ketika pertumbuhan ekonomi di Jakarta melambat maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga melambat. PSBB total yang diterapkan oleh Gubernur DKI Jakarta ini juga diprediksi akan membuat pertumbuhan ekonomi negatif di kuartal ketiga dan akan mendorong terjadinya resesi ekonomi. Dengan demikian kondisi ini akan memberikan dampak yang buruk pula terhadap seluruh sektor bisnis yang ada di Indonesia.

Salah satu sektor industri yang paling terpuak dengan adanya COVID-19 ini adalah sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Hal ini dikarenakan dengan adanya pembatasan operasional sektor bisnis tertentu akibat penerapan PSBB dimana kebanyakan hotel dan tempat wisata harus menutup bisnisnya sementara dalam kurun waktu yang belum dapat ditentukan. Selain itu Pemerintah juga menerapkan adanya larangan untuk makan di tempat pada restoran-restoran yang beroperasi sehingga kebanyakan restoran hanya mengandalkan makanan *take away* atau pembelian makanan melalui aplikasi ojek *online* seperti Go-Food dan Grab-Food. Hal ini tentunya akan memangkas pendapatan sektor bisnis tersebut dan berakhir pada efisiensi maupun penutupan restoran. Selain itu dampak dari COVID-19 di bidang hotel, restoran dan pariwisata juga dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Dampak Covid-19 terhadap pariwisata

Sumber : Idn Times Bali, 2020

Dari infografis di atas banyak terlihat hotel & akomodasi banyak yang tutup sementara dan okupansi hotel menurun sampai 33 %, sedangkan mall mengalami omzet turun sampai 80 %, banyak tempat wisata dan hiburan yang tutup sementara, restoran dan rumah makan turun omzet sampai dengan 70% dan banyak *event* ditunda dan bahkan dibatalkan. Tentunya hal ini akan memberikan dampak kerugian yang sangat besar bagi sektor industri tersebut. Untuk meringankan kerugian yang dialami oleh pebisnis di sektor hotel, restoran dan pariwisata ini sebenarnya Pemerintah telah menyusun rencana untuk mengantisipasi kerugian yang semakin besar dengan cara mengucurkan insentif bagi sektor pariwisata seperti yang bisa dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Insentif Sektor Pariwisata
Sumber : Saputra, 2020

Namun kenyataannya walaupun Pemerintah telah mengucurkan bantuan yang cukup besar yaitu sebesar 298,5 M untuk insentif mendatangkan wisatawan mancanegara dan 443,3 M untuk wisatawan domestik, tetap saja belum bisa mengembalikan keadaan seperti sebelum pandemi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa COVID-19 memiliki dampak yang signifikan bagi sektor industri tersebut, dan jika sektor industri hotel, restoran dan pariwisata memiliki kinerja keuangan yang buruk dan signifikan maka tentunya hal ini akan menjadi dampak yang buruk pula pada harga saham dari masing-masing perusahaan Tbk di sektor itu. Sebenarnya hal ini dapat menjadi peluang bagi para Investor yang hendak melakukan investasi karena harga beli yang rendah namun tidak semua Investor di Indonesia mau menanamkan modalnya pada investasi saham dengan kinerja keuangan yang buruk meski harganya cenderung rendah. Untuk itu, perlu diteliti lebih lanjut mengenai hubungan yang terjalin antara pandemi COVID-19 dengan harga saham di sub sektor hotel, restoran dan pariwisata, apakah keduanya memiliki hubungan yang signifikan atau sebaliknya sehingga hasil penelitian ini dapat membantu para investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

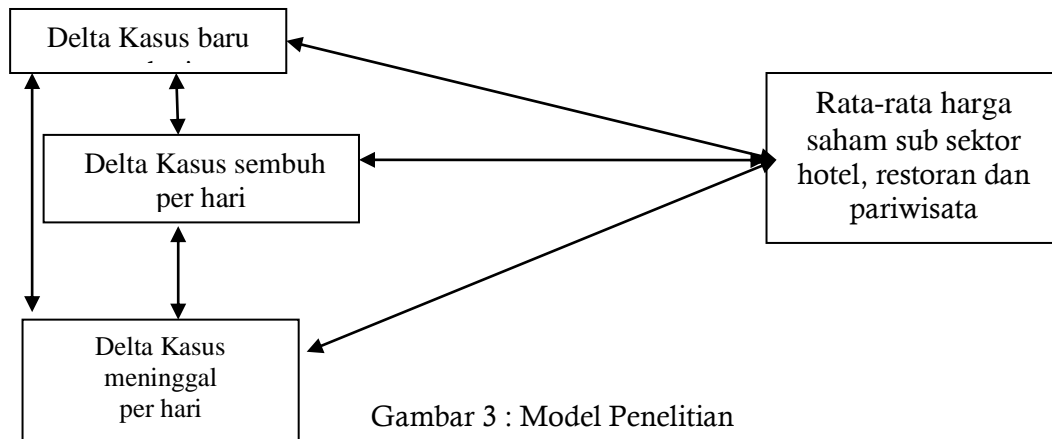
2. TINJAUAN LITERATUR

Pandemi Covid-19 tidak hanya mempengaruhi *environment* di Indonesia tetapi juga mempengaruhi Bursa Efek Indonesia di dalam Indeks Harga Saham Gabungannya yang biasa disingkat IHSG (Dewi, 2020). Hal ini terjadi di banyak negara, apalagi di negara asal virus ini berasal yaitu di Tiongkok dimana hampir semua sektor terdampak, yang paling parah terdampak di Tiongkok adalah sektor industri tambang dan agriculture (He et. al, 2020). *Return* dari pasar modal di Tiongkok juga terdampak di mana mengalami penurunan yang signifikan di Hang Seng Index dan Shanghai Stock Exchange Composite Index (Al-Awadhi et. al., 2020). Penurunan index saham tersebut tentunya akan mempengaruhi perekonomian Tiongkok karena disana index saham merupakan salah satu indikator perekonomian di Tiongkok.

Penurunan index saham ini juga terjadi di negara – negara Asia lainnya misalnya di Iran dimana di Iran pasar finansial di sana diukur dari *stock exchange, foreign exchange, oil, dan gold markets*. Pasar tersebut di Iran mengalami penurunan apalagi ditambah dengan sanksi ekonomi yang dialami oleh Iran membuat ekonomi mereka semakin parah (Samadi, Owjimehr, & Halafi, 2020). Pandemi Covid-19 juga mempengaruhi bursa saham di Palestina dan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan di sana (Rashwan & Alhelou, 2020). Isolasi, karantina dan *social distancing* secara tidak langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sementara ini langkah yang paling tepat dilakukan secara cepat adalah oleh Tiongkok dimana disana langsung dilakukan *lockdown* dan karantina secara cepat sehingga saat ini penyebaran Covid-19 sudah terbilang hanya sedikit sekali atau hampir tidak ada (Hopman, Allegranzi & Mehtar, 2020). Sedangkan di Indonesia dengan mempertimbangkan kestabilan ekonomi tidak dilakukan full *lockdown* tetapi hanya PSBB. Ada juga pendapat dari Baker et. al. (2020) yang mengatakan pandemi seperti Covid-19 dan flu Spanyol tidak mempengaruhi bursa saham secara dalam, hanya sedikit mempengaruhi.

Oleh karena masih banyak hasil penelitian sebelumnya yang hasilnya adalah pandemi Covid-19 mempengaruhi bursa saham dan ada juga hasil penelitian yang tidak mempengaruhi maka penulis mencoba melakukan penelitian ini khususnya pada saham sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan

laju Covid-19 adalah dengan mengukur delta kasus baru per hari, delta kasus sembuh per hari dan delta kasus kematian per hari dimana ukuran ini merupakan variabel di dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui adanya model penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3 : Model Penelitian

Dari gambar di atas maka di dalam penelitian ini ingin dicari hubungan antara delta kasus baru per hari, delta kasus sembuh per hari dan kasus meninggal per hari dengan rata-rata harga saham sub sektor hotel, restoran dan pariwisata dan juga mencari hubungan antara delta kasus baru per hari dengan kasus sembuh per hari dan kasus meninggal per hari. Selain itu ingin dicari juga hubungan antara delta kasus sembuh per hari dengan delta kasus meninggal per hari. Oleh karena itu berdasarkan model penelitian di atas dibentuk hipotesis sebagai berikut :

H1 : Delta kasus baru per hari memiliki hubungan dengan rata – rata sub harga saham sektor hotel, restoran dan pariwisata.

H2 : Delta kasus sembuh per hari memiliki hubungan dengan rata – rata harga saham sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.

H3 : Delta kasus meninggal per hari memiliki hubungan dengan rata – rata harga saham sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.

H4 : Delta kasus baru per hari memiliki hubungan dengan delta kasus sembuh per hari.

H5 : Delta kasus baru per hari memiliki hubungan dengan delta kasus meninggal per hari.

H6 : Delta kasus sembuh per hari memiliki hubungan dengan delta kasus meninggal per hari.

3. METODE PENELITIAN

Data di dalam penelitian ini diperoleh dari website BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) NKRI yaitu data kasus baru pasien positif Covid-19 per hari, data pasien sembuh Covid-19 per hari, dan data pasien meninggal Covid-19 per hari mulai dari tanggal 2 Maret 2020 pertama kali pasien positif Covid-19 diumumkan sampai dengan tanggal 30 September 2020. Lalu data tersebut dicari deltanya dan yang digunakan adalah deltanya. Data lainnya diperoleh dari www.yahoofinance.com yaitu data harga saham perusahaan terbuka yang terdaftar di sub sektor hotel, restoran dan pariwisata Bursa Efek Indonesia (BEI). Lama periode adalah 140 hari yang disesuaikan dengan jam buka bursa yaitu hari senin sampai hari jumat sehingga hari sabtu dan minggu tidak masuk ke dalam hari di dalam penelitian ini. Perusahaan yang terdaftar di sub sektor hotel, restoran dan pariwisata BEI ada 35 perusahaan tetapi dikeluarkan 1 perusahaan karena sudah delisting. Berikut data 34 perusahaan tersebut :

Tabel 1.Data Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
2	ARTA	Arthavest Tbk
3	BAYU	Bayu Buana Tbk
4	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
5	CLAY	Citra Putra Realty Tbk
6	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk
7	DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk
8	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
9	HOME	Hotel Mandarin Regency Tbk
10	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
11	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
12	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
13	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk

14	JIHD	Jakarta International Hotels Tbk
15	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
16	KPIG	MNC Land Tbk
17	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk
18	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
19	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk
20	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
21	NASA	Ayana Land International Tbk
22	NATO	Nusantara Properti Internasional
23	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk
24	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
25	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
26	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Inda Tbk
27	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
28	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk
29	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
30	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk
31	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
32	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk
33	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk
34	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk

Berikutnya dicari hubungan antara data delta pasien positif akumulatif Covid-19, data delta pasien sembuh akumulatif Covid-19, dan data delta pasien meninggal Covid-19 dengan pergerakan rata-rata harga saham sub sektor hotel, restoran dan pariwisata harian. Di dalam penelitian ini akan menggunakan analisis Pearson dimana analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk membuktikan hipotesis

diantara variabel-variabel tersebut. Software statistik yang digunakan adalah menggunakan SPSS 22.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertama-tama di dalam penelitian ini melihat data delta harian pasien Covid-19 periode 3 Maret 2020 sampai 30 September 2020 dimana seharusnya ada 213 hari. Tapi karena akan dicari hubungan antara data delta harian pasien Covid-19 dengan rata-rata harga saham sub sektor hotel, restoran dan pariwisata harian. maka periode disamakan dengan jam buka Bursa Efek Indonesia yaitu hari senin sampai hari jumat dimana hari sabtu dan minggu tutup serta dipotong oleh hari libur sehingga total hari yang tersedia adalah 140 hari. Berikut adalah data delta pasien Covid-19 dan harga saham rata-rata perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata selama 140 hari :

Tabel 2.Data IHSG dan Data Pasien Covid-19

No	Tanggal	Average Stock	Delta Kasus Baru	Delta Kasus Sembuh	Delta Kasus Meninggal
1	03/03/2020	763.5294118	-1	0	0
2	04/03/2020	759.9117647	0	0	0
3	05/03/2020	757.2058824	0	0	0
4	06/03/2020	753.2647059	1	0	0
5	09/03/2020	750.6764706	5.5	0	0
6	10/03/2020	758.9411765	-2.5	1	0
7	11/03/2020	745.9705882	-0.5	-1	0.5
8	12/03/2020	740.8235294	-3.5	0	-0.5
9	13/03/2020	737.1764706	17.5	0	1.5
10	16/03/2020	733.7647059	-9	0	-1.5
11	17/03/2020	721.1470588	10.5	0.5	0
12	18/03/2020	714.7941176	8.5	0.5	7
13	19/03/2020	695.3235294	13.5	1	-4
14	20/03/2020	688.6176471	-11	-1	0.5
15	23/03/2020	671.8529412	2.5	-0.5	-3
16	24/03/2020	663.7352941	20.5	-0.5	2.5
17	26/03/2020	659.4411765	-1.5	2	7
18	27/03/2020	666.9705882	25	3.5	-5.5
19	30/03/2020	668.6470588	-12	0	-0.5
20	31/03/2020	672.5294118	-7.5	-2.5	3

21	01/04/2020	674.1470588	17.5	8	3.5
22	02/04/2020	673.2647059	-18	-6.5	-4
23	03/04/2020	675.6470588	41.5	6.5	-1
24	06/04/2020	676.1470588	11	3	0
25	07/04/2020	669.9117647	14.5	-8	0.5
26	08/04/2020	662.7941176	-14.5	3	3.5
27	09/04/2020	655.9411765	59.5	6	10.5
28	13/04/2020	653.3529412	-10.5	-4.5	-7
29	14/04/2020	659.8529412	-17	12.5	17
30	15/04/2020	654.0294118	7.5	-13	-25
31	16/04/2020	648.8529412	41.5	41	8.5
32	17/04/2020	650.4117647	13.5	-21.5	-1.5
33	20/04/2020	649.8235294	-111	1	-8
34	21/04/2020	640.6470588	95	17	9
35	22/04/2020	644.9705882	-46	-12	-3.5
36	23/04/2020	629.6470588	37	-12	-3.5
37	24/04/2020	627.9117647	39.5	-2.5	15
38	27/04/2020	626.2941176	-111	1	-10
39	28/04/2020	627.7647059	100.5	29.5	-7
40	29/04/2020	627.9411765	-77.5	17	1.5
41	30/04/2020	627.3235294	43.5	-3	-1.5
42	04/05/2020	615.2058824	24	-26.5	5.5
43	05/05/2020	614.2352941	44.5	82.5	-5.5
44	06/05/2020	612.3823529	-58.5	-61.5	7.5
45	08/05/2020	612.3823529	-15.5	-3.5	-5
46	11/05/2020	606.3823529	-51.5	35	2.5
47	12/05/2020	603.5882353	125.5	-0.5	-1
48	13/05/2020	602.2647059	102.5	21	2.5
49	14/05/2020	612.0294118	-60.5	3.5	-3
50	15/05/2020	607.6764706	-39	27	9
51	18/05/2020	605.7647059	3	-45	5
52	19/05/2020	607.1764706	-5	-26	-6.5
53	20/05/2020	612.4705882	103.5	-17.5	-4.5
54	26/05/2020	610.3235294	-139	63.5	3
55	27/05/2020	609.1764706	135.5	-27.5	14
56	28/05/2020	602.3823529	0.5	1.5	-16
57	29/05/2020	602.9705882	-4.5	34.5	0.5
58	02/06/2020	600.0882353	-34.5	23	-1
59	03/06/2020	599.2058824	37.5	86.5	6.5
60	04/06/2020	593.0882353	-49.5	7.5	-6
61	05/06/2020	603.5	59	32.5	13

62	08/06/2020	600.5	72	-72.5	-8.5
63	09/06/2020	602.9705882	98	52	4
64	10/06/2020	599.0294118	98.5	102.5	-2
65	11/06/2020	595.3823529	-130.5	-104	2.5
66	12/06/2020	590.5294118	66	35	3.5
67	15/06/2020	598.1176471	-47	7.5	8
68	16/06/2020	598.4705882	44.5	-6	-15.5
69	17/06/2020	596.0294118	-37.5	-20	6
70	18/06/2020	595.4705882	150	7.5	9
71	19/06/2020	602.4117647	-145	-2	-14.5
72	22/06/2020	601.7941176	-43.5	-110	0.5
73	23/06/2020	600.4117647	48.5	87.5	0
74	24/06/2020	602.7352941	31	-44.5	1.5
75	25/06/2020	599.7352941	32.5	187	4.5
76	26/06/2020	598.5882353	31	46.5	8
77	29/06/2020	591.9117647	-79	-10	-6
78	30/06/2020	589.5882353	105.5	71	10
79	01/07/2020	590.3529412	46	-108.5	-6.5
80	02/07/2020	589.0588235	119.5	141.5	-2.5
81	03/07/2020	587.1470588	-161.5	-85.5	-2
82	06/07/2020	579.3529412	-46	-43.5	10.5
83	07/07/2020	577.3529412	29.5	26	-1
84	08/07/2020	576.4705882	292.5	-33	-9
85	09/07/2020	578.8235294	402	133	4
86	10/07/2020	583	-523	-94	-3
87	13/07/2020	585	-164.5	86.5	-1
88	14/07/2020	592.7647059	154.5	-52	2
89	15/07/2020	601.8823529	-34.5	233.5	16.5
90	16/07/2020	599.3529412	26	-59.5	-5.5
91	17/07/2020	605.6176471	-56	97	4
92	20/07/2020	612.6764706	115.5	43.5	6
93	21/07/2020	610.2058824	-19	-43.5	-7.5
94	22/07/2020	612.9411765	113.5	150	29
95	23/07/2020	641.2058824	12	60	-11
96	24/07/2020	637.0588235	-72.5	-64	-14
97	27/07/2020	632.6764706	-118	-131.5	-16
98	28/07/2020	635.8235294	111.5	424	3
99	29/07/2020	636.4411765	316.5	-383.5	5.5
100	30/07/2020	649.4411765	-238.5	277.5	4.5
101	03/08/2020	645.5588235	-112.5	-446	-8.5
102	04/08/2020	652.0882353	121.5	275.5	10

103	05/08/2020	653.2647059	-53.5	13	-11
104	06/08/2020	640.2941176	33.5	-41.5	2.5
105	07/08/2020	635.3823529	295.5	78	1.5
106	10/08/2020	637.5882353	-393	-314	-15
107	11/08/2020	635.9411765	3	95	8.5
108	12/08/2020	638	124.5	307	10
109	13/08/2020	637.5588235	78	-164	-7
110	14/08/2020	636	104.5	150	-6
111	18/08/2020	645.6764706	-317	-106	8.5
112	19/08/2020	644.2058824	114.5	251.5	-0.5
113	24/08/2020	640.4705882	-12.5	604.5	5
114	25/08/2020	640.9705882	285	-876.5	10
115	26/08/2020	637	-70.5	367.5	-6.5
116	27/08/2020	633.9117647	206.5	312	17
117	28/08/2020	631.1764706	142	-420.5	-7.5
118	31/08/2020	629.5588235	-130	-275.5	-15.5
119	01/09/2020	629.2058824	16	162	7
120	02/09/2020	631.7647059	150	-92	11.5
121	03/09/2020	630	273.5	85	11.5
122	04/09/2020	623.9117647	-176.5	21	-26
123	07/09/2020	626.8823529	-194.5	-24.5	11.5
124	08/09/2020	626.2647059	83	114.5	-2.5
125	09/09/2020	627.2352941	130.5	-32	3
126	10/09/2020	617.4705882	277	34	7
127	11/09/2020	617.4117647	-62	198.5	-16
128	14/09/2020	619.9705882	-298	344	15
129	15/09/2020	621.7647059	183	-367.5	3
130	16/09/2020	617.1764706	228	188	5.5
131	17/09/2020	613.4411765	-164	-225.5	-6.5
132	18/09/2020	610.1470588	128	751.5	-4
133	21/09/2020	611.4705882	142.5	-309	5
134	22/09/2020	606.8235294	-52.5	15.5	18
135	23/09/2020	609.4117647	197	79.5	-10
136	24/09/2020	607.9705882	84.5	117.5	-6
137	25/09/2020	607.3823529	94.5	224	-7.5
138	28/09/2020	610.5882353	-657	-243.5	-13
139	29/09/2020	606.0588235	246.5	-144.5	20.5
140	30/09/2020	605.6176471	141	471.5	5.5

Berdasarkan dari data di atas berikutnya diuji dengan menggunakan analisis *Pearson* untuk mencari hubungan antara rata-rata harga saham sub sektor hotel, restoran dan pariwisata harian. dan data delta pasien Covid-19 dimana hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.Korelasi Pearson

		Correlations			
		Rata_Rata_Saham	Delta_Kasus_Baru_Per_Hari	Delta_Kasus_Sembuh_Per_Hari	Delta_Kasus_Meninggal_Per_Hari
Rata_Rata_Saham	Pearson Correlation	1	-.044	-.045	-.025
	Sig. (2-tailed)		.606	.596	.771
	N	140	140	140	140
Delta_Kasus_Baru_Per_Hari	Pearson Correlation	-.044	1	.088	.282**
	Sig. (2-tailed)	.606		.299	.001
	N	140	140	140	140
Delta_Kasus_Sembuh_Per_Hari	Pearson Correlation	-.045	.088	1	.155
	Sig. (2-tailed)	.596	.299		.068
	N	140	140	140	140
Delta_Kasus_Meninggal_Per_Hari	Pearson Correlation	-.025	.282**	.155	1
	Sig. (2-tailed)	.771	.001	.068	
	N	140	140	140	140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan korelasi yang negatif antara harga saham rata-rata perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata dengan ketiga variabel Covid-19 yaitu delta kasus baru per hari, delta kasus sembuh per hari dan delta kasus meninggal per hari. Rata-rata harga saham per hari memiliki korelasi negatif dengan delta kasus baru per hari sebesar -0,044 sehingga H1 terbukti dimana kasus baru per hari memiliki hubungan dengan rata-rata harga saham sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Karena berkorelasi negatif maka semakin tinggi angka delta kasus baru semakin rendah harga saham. Sedangkan untuk H2 juga terbukti sebesar -0,045 dimana delta kasus sembuh per hari memiliki hubungan korelasi negatif dengan rata-rata harga saham sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Untuk H2 terjadi fenomena dimana seharusnya hubungan korelasinya searah dimana semakin banyak kasus sembuh harusnya harga

saham akan semakin tinggi tetapi ternyata berkorelasi negatif dimana harga saham semakin rendah. Berikutnya untuk H3 dimana delta kasus meninggal per hari memiliki hubungan korelasi negatif dengan rata – rata harga saham sub sektor hotel, restoran dan pariwisata sebesar -0,025. Hal ini berarti semakin banyak kasus meninggal akan menimbulkan sentimen negatif bagi saham. Untuk H4 juga terbukti dimana kasus baru per hari memiliki hubungan korelasi positif sebesar 0,088 dengan kasus sembuh per hari. Hal ini berarti semakin banyak kasus baru berarti semakin banyak juga yang sembuh. Sedangkan untuk H5 dimana kasus baru per hari memiliki hubungan korelasi positif signifikan sebesar 0,282 dengan kasus meninggal per hari. Hal ini berarti semakin banyak kasus baru maka semakin banyak juga kasus meninggal. Berikutnya untuk H6 dimana kasus sembuh per hari memiliki hubungan dengan kasus meninggal per hari juga terbukti memiliki korelasi positif signifikan sebesar 0,155. Ini berarti semakin banyak yang sembuh maka semakin juga yang meninggal.

5.SIMPULAN

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan korelasi negatif antara delta kasus baru per hari, delta kasus sembuh per hari dan delta kasus meninggal per hari dengan rata – rata harga saham sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Hal ini berarti pandemi Covid-19 berhubungan dengan rata – rata harga saham sub sektor hotel, restoran dan pariwisata dimana perusahaan yang terdaftar di sub sektor ini sangat terpuruk. Selain itu delta kasus baru per hari memiliki hubungan positif dengan kasus sembuh per hari dan signifikan dengan kasus meninggal per hari dan delta kasus sembuh per hari memiliki hubungan positif dengan delta kasus meninggal per hari. Pandemi Covid-19 tentunya akan sangat mempengaruhi sub sektor hotel, restoran dan pariwisata dimana karena ada larangan turis asing untuk memasuki Indonesia dalam rangka berlibur tentunya akan sangat memukul perkenomian sub sektor ini. Diharapkan vaksin Covid-19 akan mulai diedarkan ke masyarakat pada bulan Desember 2020 atau Januari 2021 sehingga perekonomian di Indonesia khususnya sub sektor hotel, restoran dan pariwisata akan segera bangkit dari keterpurukan ekonomi.

6.DAFTAR RUJUKAN

Al-Awadhi, A. M., Al-Saifi, K., Al-Awadhi, A., & Alhamadi, S. (2020). Death and contagious infectious diseases: Impact of the COVID-19 virus on stock market returns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 100326.

Baker, S. R., Bloom, N., Davis, S. J., Kost, K., Sammon, M., & Viratyosin, T. (2020). The unprecedented stock market reaction to COVID-19. *The Review of Asset Pricing Studies*.

Bali, Idn Times “Kontras Impian dan Kenyataan Pariwisata Indonesia di 2020” Idn Times Bali, 27 April 2020, <https://bali.idntimes.com/business/economy/helmi/menyandingkan-impian-dan-kenyataan-pariwisata-indonesia-di-regional-bali>

Dewi, C. K. (2020). JKSE AND TRADING ACTIVITIES BEFORE AFTER COVID-19 OUTBREAK. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 4(1), 1-6.

He, P., Sun, Y., Zhang, Y., & Li, T. (2020). COVID–19’s impact on stock prices across different sectors—An event study based on the Chinese stock market. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2198-2212.

Hopman, J., Allegranzi, B., & Mehtar, S. (2020). Managing COVID-19 in low-and middle-income countries. *Jama*, 323(16), 1549-1550.

Manilet, Yusuf Rendy. 2020. Apa Dampak PSBB Jakarta bagi Ekonomi?. Diakses dari tirto.id.com pada Senin 14 September 2020.

Manilet, Yusuf Rendy. 2020. Apa Dampak PSBB Jakarta bagi Ekonomi?. Diakses dari tirto.id.com pada Senin 14 September 2020.

Rashwan, A. R., & Alhelou, E. (2020). The Effects of the Covid-19 Pandemic on the Company's Sustainability under International Accounting Standards.

Samadi, A. H., Owjimehr, S., & Halafi, Z. N. (2020). The cross-impact between financial markets, Covid-19 pandemic, and economic sanctions: The case of Iran. *Journal of Policy Modeling*.

Saputra, Endang Kamajaya “Saatnya melancong! Ini insentif sektor pariwisata”
InfoPublik.id, 4 Maret 2020, <http://infopublik.id/kategori/sorot-ekonomi-bisnis/439471/saatnya-melancong-ini-insentif-sektor-pariwisata>

Worldometer, 30 September 2020, <https://www.worldometers.info/coronavirus/>